



Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web: Studi Kasus Intuisi Coffee, Aceh Tengah

Amna¹, Lenawati Asry², Ratna Dewi³, Rahmadi Asri⁴, Khosi Nawwar Tiara⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Gajah Putih, Aceh, Indonesia

Email author: amnaabdurrahman70@gmail.com, lenaugp@gmail.com, ratnadewiugp@gmail.com, rahmadi2808@gmail.com, centalacehscout@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Sistem Informasi

Kafe

Web

Manajemen Pemesanan

SUS

ABSTRAK

Intuisi Coffee, sebuah kafe di Blang Kolak, Aceh Tengah, masih mengelola proses pemesanan dan transaksi secara manual, yang berdampak pada kurangnya efisiensi dalam pencatatan, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi berbasis web guna meningkatkan efisiensi operasional kafe. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode Waterfall dengan memanfaatkan XAMPP, PHP, dan MySQL sebagai teknologi utama. Evaluasi sistem menggunakan System Usability Scale (SUS) untuk mengukur tingkat kegunaan dari sisi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan skor SUS sebesar 64,9, yang mengindikasikan sistem berada pada kategori kegunaan yang cukup baik. Implementasi sistem ini terbukti dapat mempercepat proses transaksi, mempermudah pengelolaan data, dan mendukung pengambilan keputusan secara lebih terstruktur.

Corresponding Author:

Amna,

Universitas Gajah Putih

Simpang Kelaping, Pegasing, Aceh Tengah

Email: amnaabdurrahman70@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sistem informasi menjadi kebutuhan penting di berbagai aspek kehidupan modern. Tidak mengherankan jika pelaku bisnis di sektor kuliner memanfaatkan teknologi untuk mendukung sistem operasional mereka, meningkatkan keuntungan, sekaligus menghemat waktu dan tenaga (Asfaroni & Amalia, 2023). Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong berbagai sektor usaha untuk mengadopsi sistem digital guna meningkatkan daya saing, termasuk industri kuliner seperti kafe (Hafizh dkk., 2024). Kafe tidak lagi sekadar tempat untuk menikmati minuman, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial yang menuntut layanan yang cepat, praktis, dan efisien. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola kafe adalah bagaimana mengelola pemesanan, stok bahan baku, serta pelayanan pelanggan secara efektif.

Sebagai salah satu wilayah penghasil kopi terbaik di dunia, Aceh dikenal dengan kekayaan cita rasa kopi yang khas dan berkualitas tinggi. Kopi Gayo, yang berasal dari dataran tinggi Aceh, telah menjadi komoditas unggulan yang diminati baik di dalam negeri maupun di pasar internasional (Usrah

& Kembaren, 2024). Popularitas ini mendorong pertumbuhan pesat industri kuliner berbasis kopi di berbagai daerah di Aceh, termasuk Blang Kolak, tempat Intuisi Coffee beroperasi.

Intuisi Coffee Blang Kolak merupakan salah satu kafe yang terus berkembang dan berupaya meningkatkan kualitas layanannya. Namun, sistem pemesanan yang masih dilakukan secara manual menimbulkan beberapa kendala, seperti pencatatan pesanan yang kurang efisien, risiko kesalahan dalam penginputan data, serta keterbatasan dalam manajemen stok dan pembuatan laporan penjualan (Marpaung dkk., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem informasi berbasis web yang dapat mengotomatiskan proses pemesanan serta mendukung manajemen operasional kafe agar lebih efektif dan terstruktur.

Web merupakan sekumpulan halaman yang menyajikan berbagai jenis informasi, termasuk teks, gambar, animasi, audio, dan video, baik dalam bentuk statis maupun dinamis, yang terhubung melalui jaringan internet. Secara umum, web berfungsi sebagai perangkat lunak yang menampilkan dokumen digital dan memungkinkan pengguna mengakses internet melalui aplikasi yang memiliki koneksi jaringan (Efniasari dkk., 2022). Web juga merupakan layanan informasi yang menerapkan konsep hyperlink, sehingga memudahkan pengguna dalam menjelajahi atau menelusuri berbagai informasi di internet (Ardhana, 2012 dalam Cahyono & Jayanti, 2022).

Pengembangan sistem informasi kafe berbasis web bertujuan untuk menyediakan solusi yang dapat membantu dalam pengelolaan pemesanan dan pencatatan transaksi secara lebih akurat (Hutahaean dkk., 2019). Dalam hal ini, digunakan sistem informasi manajemen yang dikenal sebagai sistem manusia dan mesin yang terintegrasi untuk menyediakan informasi yang mendukung fungsi operasional, manajemen, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Sistem ini melibatkan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), prosedur pedoman, model manajemen dan pengambilan keputusan, serta basis data (Jauhari, 2021). Dengan sistem ini, pelanggan dapat melakukan pemesanan dengan lebih mudah, sementara pengelola kafe dapat mengoptimalkan operasional bisnis mereka.

Dalam persaingan industri kopi yang semakin ketat, kedai kopi lokal dituntut untuk menerapkan teknologi modern guna meningkatkan kinerja operasional. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan, seperti sistem pemesanan daring dan pembayaran digital, telah menjadi salah satu ciri khas kafe modern (Pameling dkk., 2025). Penggunaan sistem kasir digital tidak hanya menyederhanakan pengelolaan transaksi penjualan tetapi juga mendukung manajemen stok, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan pemesanan pelanggan secara lebih terorganisir. Implementasi teknologi ini menjadi faktor penting bagi kedai kopi untuk tetap kompetitif di tengah usaha serupa yang telah mengadopsi sistem serupa (Hamidah & Loren, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi kafe berbasis web dengan studi kasus di Intuisi Coffee Blang Kolak. Diharapkan, sistem yang dikembangkan dapat meningkatkan efisiensi layanan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung pertumbuhan bisnis kafe di era digital.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan pendekatan dalam penelitian sosial yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar (Sari dkk., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi kafe berbasis web pada Intuisi Coffee, Blang Kolak Dua, Kecamatan Bebesen, Takengon, Aceh Tengah. Data dikumpulkan dalam bentuk narasi dan deskripsi visual guna memahami kebutuhan pengguna dan merancang sistem yang sesuai dengan proses bisnis yang berjalan.

2.1. Identifikasi Masalah

Intuisi Coffee Blang Kolak merupakan salah satu kafe yang terus berkembang dalam industri kuliner berbasis kopi. Namun, sistem pemesanan dan pengelolaan operasional kafe yang masih dilakukan secara manual menyebabkan beberapa kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi pencatatan pesanan yang kurang efisien, potensi kesalahan dalam input data, serta kesulitan dalam mengelola stok bahan baku dan laporan penjualan. Selain itu, pelanggan sering kali mengalami keterlambatan dalam pelayanan akibat sistem pemesanan yang kurang terstruktur. Oleh karena itu,

diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis web yang dapat mengotomatisasi proses operasional kafe.

2.2. Analisis Kebutuhan

Setelah permasalahan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan kebutuhan pengguna dan sistem. Analisis ini mencakup kebutuhan pelanggan dalam melakukan pemesanan secara online, kebutuhan pegawai dalam mengelola pesanan dan transaksi, serta kebutuhan admin dalam mengelola stok dan laporan.

2.3. Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan dengan membuat model yang mencakup:

- 1) Perancangan proses: Menggunakan diagram alur data (DFD) untuk menggambarkan proses bisnis dalam sistem.
- 2) Perancangan basis data: Membuat desain database untuk menyimpan data pengguna, transaksi, stok, dan laporan kafe.
- 3) Perancangan antarmuka: Merancang tampilan halaman web yang mudah digunakan dan responsif untuk pelanggan, pegawai, dan admin.

2.4 Pengembangan Sistem

Sistem dikembangkan berdasarkan hasil perancangan menggunakan bahasa pemrograman dan framework yang sesuai. Pengembangan meliputi pembuatan fitur utama, seperti pemesanan online, manajemen stok, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan.

2.5. Pengujian Sistem

Setelah sistem dikembangkan, dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa seluruh fitur berfungsi dengan baik. Pengujian dilakukan menggunakan metode black-box testing, yang berfokus pada pengujian fungsionalitas tanpa melihat kode sumber. Selain itu, pengujian juga melibatkan pengguna untuk mengevaluasi aspek kegunaan dan kenyamanan dalam menggunakan sistem.

2.6 Evaluasi dan Analisis Hasil

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna menggunakan System Usability Scale (SUS). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengukur tingkat kegunaan sistem berdasarkan aspek efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Skor SUS dihitung berdasarkan tanggapan pengguna terhadap sepuluh pernyataan standar, yang mencerminkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem, termasuk kemudahan penggunaan, integrasi fitur, dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan sistem.

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi sistem dilakukan menggunakan System Usability Scale (SUS) untuk mengukur tingkat kegunaan sistem berdasarkan pengalaman pengguna. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis guna memahami sejauh mana sistem yang dikembangkan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Adapun skala Likert yang digunakan dalam SUS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert (Kurniawan, 2021)

No	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

2.7 Implementasi dan Pemeliharaan

Setelah sistem diuji dan dievaluasi, tahap akhir adalah implementasi sistem di lingkungan operasional kafe. Pemeliharaan sistem juga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tetap berjalan dengan optimal dan dapat diperbarui sesuai dengan kebutuhan pengguna di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pemesanan yang akan dijalankan menggunakan Microsoft Access memerlukan perangkat keras dan lunak dengan spesifikasi tertentu agar berfungsi optimal. Dari sisi perangkat keras, dibutuhkan komputer atau laptop dengan prosesor Intel/AMD minimal 1 GHz (disarankan Dual-Core 2 GHz atau lebih), RAM minimal 2 GB (disarankan 4 GB), harddisk dengan ruang kosong minimal 1 GB, serta resolusi layar minimal 1024x768 piksel. Sementara itu, perangkat lunak yang mendukung meliputi sistem operasi Windows (versi 7 hingga 11), Linux, atau macOS (minimal versi 10.10), serta komponen utama dalam XAMPP versi 7.3.6-1, yaitu Apache 2.4.39, MariaDB 10.3.15, PHP 7.3.6, phpMyAdmin 4.9.0.1, dan Perl 5.16.3.

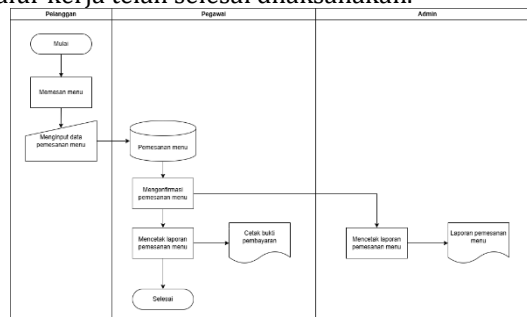
3.1 Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah sistem informasi pemesanan kafe berbasis web yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional Intuisi Coffee Blang Kolak. Sistem ini dikembangkan menggunakan platform Microsoft Access sebagai basis data lokal dan dapat diakses melalui antarmuka berbasis web. Fitur utama yang berhasil diimplementasikan meliputi pemesanan menu oleh pelanggan, pengelolaan transaksi oleh pegawai, serta pengaturan menu, stok, dan laporan keuangan oleh admin. Sistem ini juga mampu mencatat riwayat pemesanan, memantau status pesanan secara real-time, dan menyajikan laporan penjualan dalam format digital.

3.1.1. Perancangan Proses

Perancangan proses dilakukan melalui beberapa metode, termasuk pembuatan *flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relationship Diagram* (ERD), dan relasi tabel, untuk menggambarkan alur sistem secara menyeluruh. *Flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan alur proses pemesanan kopi secara sederhana, mulai dari pelanggan melakukan pemesanan hingga pencetakan struk pesanan. *Flowchart* mencakup tahapan utama, seperti input data pesanan, perhitungan total pembayaran, dan pencetakan bukti transaksi.

Flowchart menggambarkan proses pemesanan dan transaksi yang melibatkan pelanggan, pegawai, dan admin. Proses dimulai dengan pelanggan menginputkan data pemesanan ke dalam sistem melalui formulir pemesanan pelanggan. Setelah data dimasukkan, sistem mencetak pesanan pelanggan sebagai konfirmasi. Selanjutnya, pegawai mencetak laporan pemesanan menu. Setelah data transaksi selesai dimasukkan, sistem mencetak bukti pembayaran sebagai tanda transaksi berhasil. Data pemesanan dan transaksi kemudian secara otomatis disimpan ke dalam basis data untuk keperluan pencatatan dan pengelolaan data di masa mendatang. Proses ini berakhir dengan langkah "Selesai," yang menandakan seluruh alur kerja telah selesai dilaksanakan.



Gambar 1. Flowchart Sistem Informasi

Selain itu, DFD digunakan untuk menggambarkan alur data dalam sistem yang digunakan oleh pegawai untuk mengelola pesanan, transaksi, dan laporan. Dalam sistem ini, terdapat tiga entitas utama,

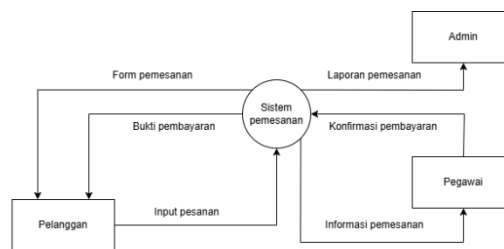
yaitu Pelanggan, Pegawai, dan Admin. Pelanggan akan melakukan pemesanan. Pegawai bertugas menginput data pesanan dan transaksi, sedangkan admin bertanggung jawab memproses dan memonitor laporan yang dihasilkan oleh sistem. Proses dalam DFD dibagi menjadi lima bagian utama, yaitu login, informasi menu, pengolahan pesanan, pengolahan transaksi, dan pengolahan laporan.

Pada proses login, pegawai akan memasukkan data login. Setelah diverifikasi benar, maka pegawai dapat mengatur data stok atau informasi menu lainnya pada daftar menu. Selanjutnya, pada proses informasi menu, sistem akan menampilkan daftar menu yang tersedia, termasuk detail seperti nama menu, harga, dan ketersediaan stok. Pegawai dapat memperbarui informasi ini sesuai dengan perubahan yang terjadi di kafe, seperti penambahan menu baru atau perubahan harga.

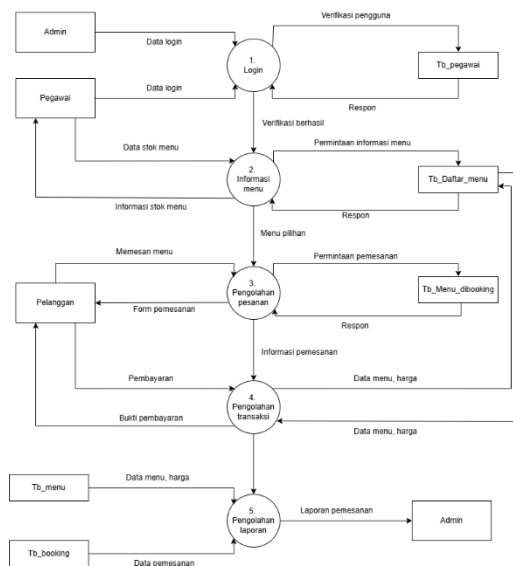
Pada proses pengolahan pesanan, pelanggan melakukan pemesanan, yang kemudian dicatat oleh pegawai ke dalam sistem. Data pesanan ini mencakup nomor meja (jika makan di tempat), menu yang dipesan, jumlah pesanan, serta waktu pemesanan. Sistem akan secara otomatis mengurangi stok bahan baku yang terkait dengan pesanan tersebut agar ketersediaan bahan tetap terpantau.

Selanjutnya, dalam proses pengolahan transaksi, pegawai akan mencatat metode pembayaran yang digunakan pelanggan, baik itu tunai atau pembayaran digital. Setelah transaksi berhasil diproses, sistem akan mencatat pembayaran dan mencetak struk sebagai bukti pembayaran. Data transaksi ini kemudian tersimpan dalam basis data untuk keperluan pelaporan.

Terakhir, dalam proses pengolahan laporan, admin dapat mengakses data transaksi, laporan penjualan, dan laporan stok bahan baku melalui sistem. Laporan ini membantu admin dalam menganalisis performa bisnis, menentukan strategi operasional, serta memastikan sistem berjalan dengan efisien.

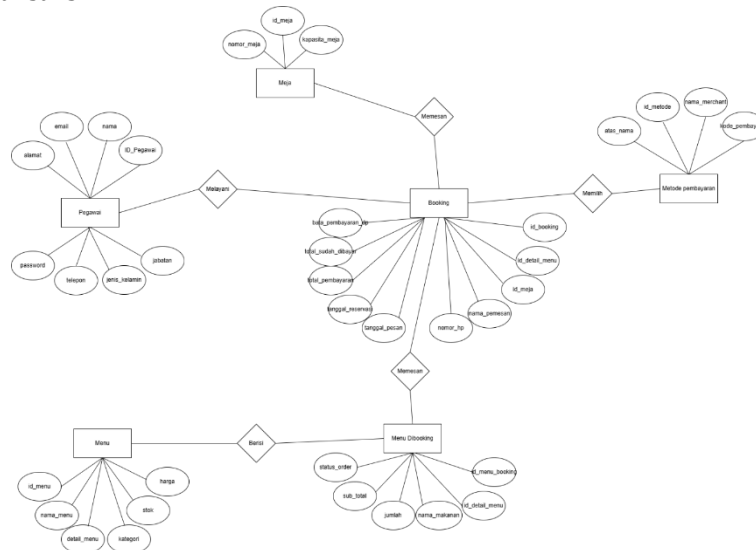


Gambar 2. DFD Level 0 Sistem Pemesanan



Gambar 3. DFD Level 1 Sistem Pemesanan

Kemudian, relasi tabel disusun untuk mengimplementasikan model data secara teknis ke dalam basis data. *Entity Relationship Diagram* (ERD) yang dibuat menggambarkan struktur data dalam sistem, yang terdiri dari enam entitas utama: tabel pegawai, tabel menu, tabel meja, tabel booking, tabel metode pembayaran, dan tabel menu diboeking. Setiap entitas memiliki atribut yang merepresentasikan informasi yang diperlukan dalam sistem, serta hubungan antarentitas yang mencerminkan interaksi dalam proses bisnis kafe berbasis web di Intuisi Coffee Blang Kolak. Relasi utama dalam ERD ini mencerminkan interaksi dalam sistem, seperti pegawai melayani booking, pelanggan melakukan booking dan memilih menu, meja digunakan dalam booking, serta metode pembayaran dipilih untuk menyelesaikan transaksi.



Gambar 4. ERD Sistem Pemesanan

3.1.2. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data dilakukan untuk menyusun struktur tabel yang dapat menyimpan data untuk operasional sistem. Basis data dirancang dengan komponen utama berikut:

- 1) Tabel Pegawai: Berisi data pegawai, yang terdiri dari ID pegawai, nama pegawai, email, password, nomor telepon pegawai, alamat pegawai, jenis kelamin, dan jabatan.
- 2) Tabel menu: Berisi informasi produk, termasuk ID menu, nama menu, detail menu, kategori, stok, dan harga.
- 3) Tabel meja: Berisi informasi meja yang akan dipesan yaitu ID meja, nomor meja, dan kapasitas meja.
- 4) Tabel booking: Berisi data booking pelanggan seperti ID booking, ID detail menu, ID meja, nama pemesan, nomor hp, tanggal pesan, tanggal reservasi, total pembayaran, total yang sudah dibayar, dan batas pembayaran deposit.
- 5) Tabel metode pembayaran: Berisi pemilihan jenis pembayaran yang dipilih pelanggan yaitu ID metode, nama merchant, atas nama pelanggan yang melakukan pembayaran, dan kode pembayaran.

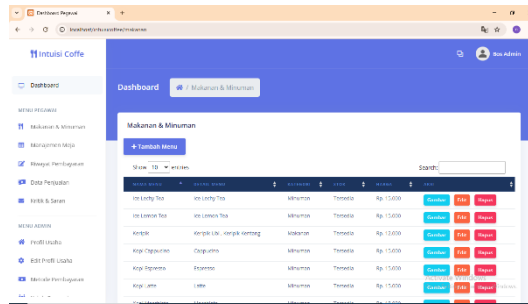
Tabel menu diboeking: Berisi detail menu yang diboeking, nama makanan, jumlah, sub total dan status pemesanan.

3.1.3 Perancangan Antarmuka

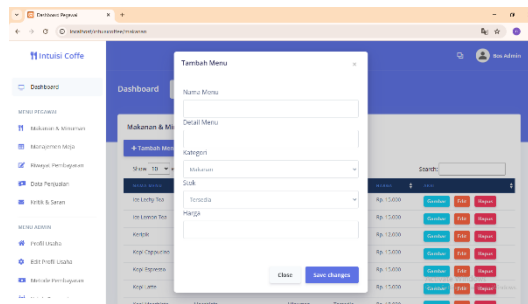
Perancangan antarmuka bertujuan untuk menciptakan tampilan sistem yang sederhana, dan ramah pengguna (*user-friendly*). Elemen antarmuka yang dirancang meliputi sebagai berikut:

- 1) Formulir Pemesanan Pelanggan

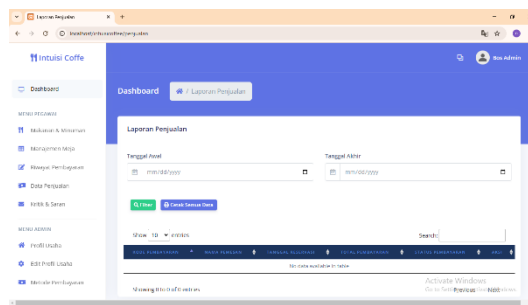
Formulir pemesanan pelanggan berfungsi mencatat pesanan pelanggan yang dilakukan melalui sistem.



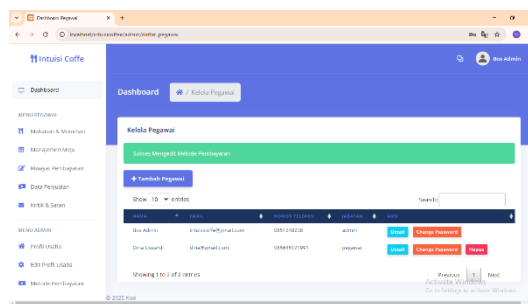
Gambar 8 Antarmuka Menu Makanan dan Minuman



Gambar 9. Antarmuka Penambahan Menu



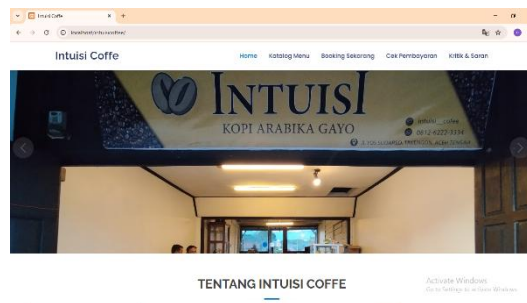
Gambar 10. Antarmuka Laporan Penjualan



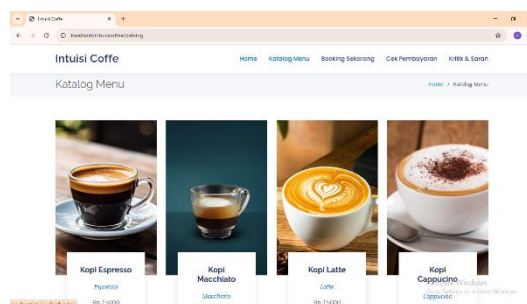
Gambar 11. Antarmuka Pengelolaan Pegawai

Sementara itu, antarmuka pelanggan dirancang untuk memberikan pengalaman yang mudah dan nyaman saat melakukan pemesanan. Pada halaman beranda, pelanggan dapat melihat informasi tentang kafe, rekomendasi menu, serta promo yang sedang berlangsung. Melalui fitur menu, pelanggan dapat melihat daftar makanan dan minuman yang tersedia, lengkap dengan deskripsi, harga, serta opsi kustomisasi pesanan. Untuk mempermudah transaksi, sistem menyediakan fitur pemesanan online, yang memungkinkan pelanggan memilih menu, menambahkannya ke keranjang belanja, dan melakukan pemesanan secara langsung. Setelah pemesanan dilakukan, pelanggan dapat melihat status pesanan, apakah masih dalam proses, siap diambil, atau sudah selesai. Fitur riwayat pemesanan memungkinkan pelanggan untuk melihat daftar pesanan sebelumnya dan melakukan pemesanan ulang dengan cepat.

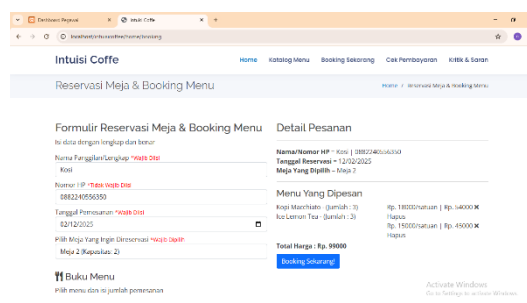
Selain itu, sistem mendukung berbagai metode pembayaran, baik tunai maupun digital, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pelanggan dalam menyelesaikan transaksi.



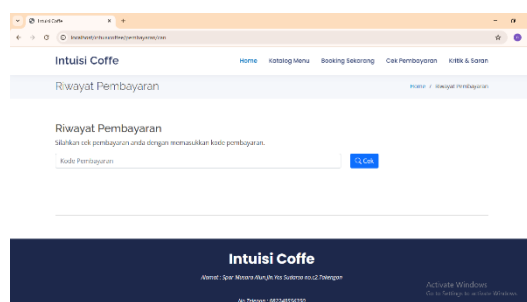
Gambar 12. Antarmuka Main Page Intuisi Coffee



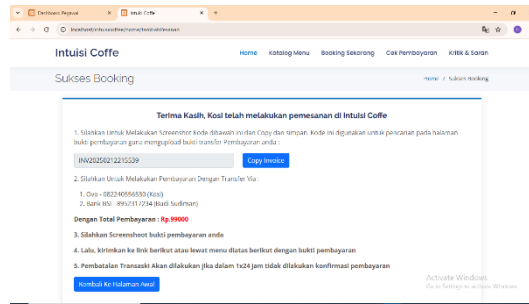
Gambar 13. Antarmuka Katalog Menu untuk Pelanggan



Gambar 14 Antarmuka Formulir Reservasi Meja dan Booking Menu



Gambar 15. Antarmuka Riwayat Pembayaran



Gambar 16. Antarmuka Invoice Bayaran

3.1.5 Hasil Pengujian Penelitian

Pengujian penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kegunaan sistem informasi kafe berbasis web yang telah dikembangkan. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SUS, yang mengukur pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Dalam proses pengujian, pengguna sistem yang terdiri dari pelanggan, pegawai dan admin diberikan akses untuk menggunakan sistem dalam skenario operasional sehari-hari. Setelah itu, mereka diminta untuk mengisi kuesioner SUS guna menilai kemudahan penggunaan, efisiensi, serta kepuasan mereka terhadap sistem berdasarkan pengalaman langsung.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan efektivitas sistem informasi kafe berbasis web di Intuisi Coffee Blang Kolak. Responden terdiri dari pegawai dan admin yang telah menggunakan sistem dalam operasional sehari-hari. Pengolahan data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *usability* (nilai kegunaan) sistem berdasarkan persepsi pengguna. Adapun berikut adalah profil 24 orang yang telah menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 2. Profil Responden

No	Kriteria	Responden (orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	17	71%
	b. Perempuan	7	29%
	Jumlah	24	100%
2	Umur		
	a. 18-21 tahun	1	4%
	b. 22-25 tahun	6	25%
	c. 26-30 tahun	11	46%
	d. 30-40 tahun	3	13%
	e. > 40 tahun	3	13%
	Jumlah	24	100%
3	Alamat		
	a. Kebayakan	8	33%
	b. Lut Tawar	5	21%
	c. Bebesen	6	25%
	d. Pegasing	1	4%
	e. Bener Meriah	1	4%
	f. Angkup	1	4%
	g. Kutepanang	1	4%
	h. Linge	1	4%
		Jumlah	24

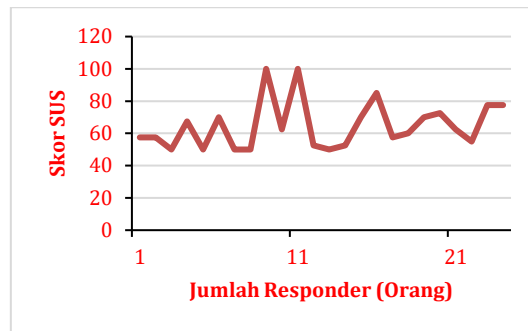
Data yang diperoleh dari kuesioner akan dihitung berdasarkan metode perhitungan skor dalam SUS. Terdapat beberapa aturan yang diterapkan dalam proses perhitungan skor untuk setiap responden, yaitu:

- 1) Untuk pertanyaan bernomor ganjil, skor yang diberikan oleh responden dikurangi 1
- 2) Untuk pertanyaan bernomor genap, skor akhir dihitung dengan mengurangkan skor responden dari nilai 5
- 3) Skor akhir SUS diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang telah dihitung, kemudian dikalikan dengan 2,5.

Untuk menghitung skor SUS setiap responden, dicari skor rata-rata dengan menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan jumlah responden. Berikut adalah rumus menghitung skor SUS:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor SUS dari masing-masing responden dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah adalah 50 sedangkan skor yang paling banyak muncul adalah 50. Jumlah skor SUS keseluruhan pada penelitian ini adalah 1557,5 yang diperoleh dari 24 responden. Sehingga didapat hasil SUS sebesar 64,9. Berikut adalah visualisasi hasil perhitungan skor SUS yang menggambarkan distribusi nilai yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini:



Gambar 17. Grafik Persebaran Skor SUS Responden

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil interpretasi skor SUS rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Skor SUS

Grade	SUS	Percentile Range	Adjective	Acceptable	NPS
A	84,1 - 100	96 - 100	Best Imaginable	Acceptable	Promoter
A	78,9 - 84,0	85 - 95	Excellent	Acceptable	Promoter
B	71,1 - 78,8	60 - 84	Good	Acceptable	Passive
C	62,7 - 71,0	35 - 59	OK	Marginal	Passive
D	51,7 - 62,6	15 - 34	OK	Marginal	Detractor
F	25,1 - 51,6	2 - 14	Poor	Not Acceptable	Detractor
F	0,25	0 - 1,9	Worst Imaginable	Not Acceptable	Detractor

Dengan skor SUS sebesar 64,9, sistem ini termasuk dalam kategori *Grade D*, dengan *percentile range* sekitar 50. Berdasarkan interpretasi SUS, nilai ini masuk dalam tingkat "Marginally Acceptable", yang menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kegunaan yang cukup baik tetapi masih dapat ditingkatkan. Skor ini juga berada di batas antara kategori "Acceptable" dan "Not Acceptable," yang berarti sistem sudah dapat digunakan dengan cukup efektif, namun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Dalam konteks *Net Promoter Score (NPS)*, sistem ini kemungkinan besar berada di kategori "Passive," yang berarti pengguna merasa cukup puas tetapi belum sepenuhnya antusias untuk merekomendasikannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem telah memenuhi sebagian besar harapan pengguna, terutama dalam hal fungsionalitas dasar dan navigasi, namun masih memiliki ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut dan pengembangan fitur tambahan diperlukan agar sistem dapat memberikan pengalaman yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. KESIMPULAN

Pengembangan Sistem Informasi Kafe Berbasis Web (Studi Kasus: Intuisi Coffee, Blang Kolak Dua, Kecamatan Bebesen, Takengon, Aceh Tengah) telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kemudahan dalam pengelolaan informasi. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan *System Usability Scale (SUS)*, sistem memperoleh skor 64,9, yang termasuk dalam kategori "Marginally Acceptable" dengan tingkat penerimaan yang cukup baik. Skor ini menunjukkan bahwa

sistem memiliki kegunaan yang cukup baik, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih optimal bagi pengguna.

Keberhasilan sistem ini didukung oleh integrasi fitur yang sesuai dengan kebutuhan operasional kafe, seperti pencatatan pesanan, pengelolaan transaksi, dan pembuatan laporan. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam aspek antarmuka pengguna, fitur tambahan, serta peningkatan performa sistem agar dapat lebih responsif dan nyaman digunakan oleh pelanggan maupun staf kafe.

REFERENCES

- Asfaroni, F. & Amalia, R. (2023). Aplikasi Pemesanan Menu Makanan dan Minuman pada K&Y Coffee Berbasis Android. *SMATIKA: STIKI Informatika Jurnal*, 13(1), 32-42.
- Cahyono, D.E. & Jayanti. (2022). Impelementasi Aplikasi Kasir Berbasis Web pada Toko Ghafya Fruits Shop. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 10(1), 32-40.
- Efniasari, M., Wantoro, A., & Susanto, E.R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web Menggunakan Metode Scrum (Studi Kasus: Puskesmas Kisam Ilir). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 3(3), 56-63.
- Hafizh, M.F., Hani, R.D., Kholishah, A.U., & Prawira, I.F.A. (2024). Strategi Transformasi Digital di Era Industri 4.0: Blueprint Bisnis, Penerapan Teknologi, dan Peran Kritis Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Food and Beverage (F&B). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1-8.
- Hamidah, M.L. & Loren, F.S. (2024). Rancangan Bangun Aplikasi Digital untuk Usaha Kopi dengan Visual Studio 2022 "Analisis Sistem Kasir". *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 5(11), 1-10.
- Hutahaean, D.J., Wardani, N.H., & Purnomo, W. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Penyewaan Gedung Berbasis Web dengan Metode Rational Unified Process (RUP) (Studi Kasus: Wisma Rata Medan). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(6), 5789-5798.
- Jauhari, I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 2(2), 190-208.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Marpaung, A.N., Alamsyah, R., & Tarigan, I.J. (2024). Sistem Informasi Pemesanan Makanan dan Minuman pada Café Jakusong di Kabupaten Labuhanbatu Berbasis Web. *Jurnal Armada Informatika*, 8(2), 9-17, <https://doi.org/10.36520/jai.v8i2.125>.
- Pameling, D.P., Pratama, A.P., Artati, L., & Afriyeni, P. (2025). Analisis Kelayakan Bisnis pada Aspek Pasar, Manajemen, Lingkungan di era Digital: Studi Kasus Usaha Coffee Shop Seduhan Rindu. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*. 2(3), 1-18.
- Sari, I.P., Jannah, A., Meuraxa, A.M., Syahfitri, A. & Omar, R. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penginputan Database Mahasiswa Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*, 1(2), 106-110.
- Usrah, C. R. A., & Kembaren, E. T. (2024). Bangkit dari Badai: Transformasi Industri Wisata Kuliner Kopi dan Komunitas Petani di Aceh Tengah Pasca Pandemi. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 4(1), 50-61. doi:<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i1.9092>

NOMENKLATUR

\bar{X}	Skor rata-rata
ΣX	Jumlah skor SUS
n	Jumlah responden